

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerima mahasiswa baru dari seluruh wilayah Indonesia setiap tahun, mahasiswa baru tersebut berasal dari Sumatera yang merupakan Indonesia bagian barat sampai dengan wilayah- wilayah Indonesia Bagian Timur. Data mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang diperoleh dari bagian kemahasiswaan menunjukkan prosentase 4 % untuk mahasiswa yang berasal dari wilayah Sumatera dari 150 mahasiswa jumlah keseluruhan mahasiswa baru, wilayah Jabodetabek 6 %, Jawa Tengah 6 %, Jawa Timur 76 % dan Indonesia Bagian Timur 8 %. Dengan perincian sebagaimana pada tabel berikut:

Table 1

Data mahasiswa baru berdasarkan asal daerah

No	Daerah	Jumlah
1	Madura	6 orang
2	Lumajang	4 orang
3	Bondowoso	3 orang
4	Surabaya	4 orang
5	Ngawi	2 orang
6	Nganjuk	5 orang
7	Tuban	3 orang
8	Banyuwangi	4 orang
9	Madiun	2 orang
10	Jawa Tengah	8 orang

11	Bojonegoro	2 orang
12	Kediri	3 orang
13	Jakarta	2 orang
14	Sidoarjo	7 orang
15	Jember	4 orang
16	Trenggalek	1 orang
17	Mojokerto	6 orang
18	Lamongan	12 orang
19	Malang	20 orang
20	Blitar	11 orang
21	Pasuruan	10 orang
22	Probolinggo	5 orang
23	Tulung Agung	4 orang
24	Ponorogo	1 orang
25	Gresik	4 orang
26	Jombang	5 orang
27	Luar Jawa	12 orang
	Jumlah	150 orang

Sumber: BAK Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang Tahun 2011, 14 November 2011

Setiap daerah di Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan bahasa daerah. Mahasiswa baru tersebut datang dari latar belakang budaya yang berbeda yang kemudian memiliki satu tujuan untuk belajar di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mahasiswa baru dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Mahasiswa baru tersebut berinteraksi bersama orang-orang dan lingkungan yang memiliki budaya yang berbeda dengan tempat tinggal mereka sebelumnya. Sejalan dengan pendapat Calhoun dan Acocella (dalam Sobur, 2003 : 526) mengatakan bahwa penyesuaian dapat didefinisikan

sebagai interaksi seseorang yang kontiniu dengan diri sendiri, dengan orang lain, dan dengan lingkungannya.

Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan behavioral yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketagangan, frustasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa salah satu faktor dari penyesuaian diri adalah faktor budaya, orang dianggap mampu menyesuaikan diri dengan baik ketika ia mampu menerima budaya (Ali, Muhammad dan Anshory, 2006: 57).

Untuk mampu mengadakan penyesuaian diri dengan baik, sepatutnya mahasiswa baru mampu memahami budaya, bahasa dan karakteristik masyarakat di sekitar lingkungan yang baru. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terletak di Kota Malang, budaya dan bahasa yang di pergunakan adalah budaya dan bahasa Jawa. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berasal dari berbagai suku dan budaya Indonesia, bertempat tinggal dan beradaptasi dengan budaya Jawa yang mayoritas menggunakan bahasa Jawa. Hubungan antara bahasa dan budaya Menurut Edward Sapir dan Benjamin Lee Whorf (Abdul Chaer, 2007: 70) sering dikenal dengan hipotesis Sapor Whorf bahwa bahasa mempengaruhi kebudayaan, bahasa mampu mempengaruhi cara berpikir dan bertindak anggota masyarakat penuturnya. Maka dengan kata lain bahasa menguasai cara berpikir dan bertindak manusia. Namun pendapat fenomena yang berkebalikan dari hipotesis tersebut yang banyak di ikuti oleh masyarakat, yaitu bahwa kebudayaanlah yang

mempengaruhi bahasa. Karena erat hubungan antara bahasa dan budaya maka kedua hubungan tersebut oleh para pakar disebut sebagai sekeping mata uang, sisi yang satu adalah bahasa dan sisi yang lain adalah kebudayaan (Abdul Chaer, 2007: 70).

Mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berjumlah 150 mahasiswa. Mahasiswa baru yang berasal dari luar Jawa Timur berjumlah 36 mahasiswa atau 24 % dari keseluruhan jumlah mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun pelajaran 2011, dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berasal dari luar Jawa Timur dengan budaya dan bahasa yang dipergunakan adalah budaya dan bahasa masing-masing daerah yang pastinya berbeda dengan budaya Jawa Timur. Tidak semua mahasiswa yang berasal dari luar Jawa Timur memahami dan mampu menggunakan bahasa Jawa terutama bahasa Jawa yang digunakan di kota Malang dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal mereka di kota Malang. Namun beberapa dari mereka juga mampu memahami dan menggunakan bahasa Jawa untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 150 mahasiswa baru, menghasilkan bahwa 113 dari 150 mahasiswa baru mampu menggunakan bahasa Jawa untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Kemampuan seseorang atau suatu masyarakat untuk menggunakan dua bahasa atau lebih disebut dengan dwibahasa (Kridalaksana, 1993: 36). Kemampuan dwibahasa yang dimiliki terbukti menjadi salah satu faktor pendukung kemampuan dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian

diri. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Soto dengan hasil bahwa seseorang akan lebih mudah untuk mengekspresikan kemampuannya dan menunjukkan sikap altruismenya dengan kemampuan dwibahasa yang dimilikinya, sehingga seseorang lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Mönks, 2002: 21). Ketika seseorang mampu menguasai bahasa tempat tinggal mereka maka ia akan merasakan kedekatan secara emosional dengan masyarakat daerah tersebut sehingga penyesuaian diripun mudah untuk dilakukan.

Banyak alasan ketika orang tersebut menggunakan bahasa suatu budaya diantaranya masyarakat Indonesia lebih memilih menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari saat pada kesempatan yang tidak formal dilingkungan tempat tinggal. Bahasa daerah juga digunakan ketika melaksanakan upacara adat agar tetap menjaga kesakralan budaya, dan bahasa daerah juga mampu menciptakan suasana keakraban antar pengguna bahasa tersebut. Pada penelitian yang akan kami lakukan terpusat pada alasan bahwa bahasa daerah mampu menciptakan suasana keakraban antar pengguna bahasa tersebut. Usaha untuk melakukan penyesuaian diri setiap orang berbeda-beda, seseorang menentukan menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia dalam usaha menyesuaikan diri di suatu wilayah dengan budaya tertentu. Dalam praktik penggunaan bahasa daerah, individu yang memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam menggunakan bahasa daerah serta kemantapan diri dalam menentukan tindakan-tindakan yang dibutuhkan sesuai atau hampir menyerupai dengan budaya masyarakat, maka ia akan memilih menggunakan bahasa daerah setempat. Menurut Wood dan Bandura (Hall, C.S. dan G. Lindzey, 1993: 290),

mengatakan kepercayaan tentang kemampuan seseorang dalam mengarahkan motivasi, sumber daya kognitif dan menentukan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu situasi yang diinginkan adalah pengertian dari *self-efficacy*. Individu yang memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam menggunakan bahasa daerah dan memiliki kemandirian diri dalam menentukan tindakan-tindakan yang dibutuhkan menyerupai dengan budaya masyarakat setempat disebut individu yang memiliki *self efficacy* dalam penggunaan dwi bahasa, individu tersebut akan mudah menciptakan keakraban dengan masyarakat setempat. Keakraban dengan masyarakat setempat mampu mendukung kemampuan penyesuaian diri individu dengan lingkungan tempat tinggal baru.

Namun dari beberapa hasil observasi yang dilakukan peneliti, mahasiswa yang berasal dari luar Jawa tidak secara optimal menggunakan kemampuan dan kesempatan yang ia miliki dalam mempraktikkan kemampuan menggunakan bahasa Jawa. Terdapat mahasiswa yang mampu memahami dua bahasa yakni bahasa daerah asalnya dan bahasa Jawa namun ia enggan menggunakan kedua bahasa tersebut dan memilih menggunakan bahasa Indonesia, atau menggunakan salah satunya saja. Permasalahan lainnya, mahasiswa dari luar Jawa Timur yang tidak mampu menggunakan bahasa Jawa enggan untuk mempelajari bahasa Jawa dan memilih menggunakan bahasa Indonesia untuk bahasa sehari-harinya. Hal tersebut dapat dikarenakan mahasiswa tersebut tidak mengetahui dan tidak faham manfaat menggunakan dua bahasa dalam kehidupan sehari-harinya, bahwa mempraktikkan bahasa budaya setempat mampu memudahkan mereka untuk mengadakan penyesuaian diri dengan masyarakat dan budaya setempat.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah mengenai hubungan antara kemampuan dwibahasa dan *self efficacy* dalam penggunaan dwibahasa dengan penyesuaian diri mahasiswa, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan dwibahasa mahasiswa baru Fakultas Psikologi?
2. Bagaimana tingkat *self efficacy* dalam penggunaan dwibahasa mahasiswa baru Fakultas Psikologi?
3. Bagaimana tingkat penyesuaian diri mahasiswa baru Fakultas Psikologi?
4. Apakah ada hubungan kemampuan dwibahasa dan *self efficacy* penggunaan dwibahasa dengan penyesuaian diri mahasiswa baru Fakultas Psikologi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kemampuan dwibahasa mahasiswa baru Fakultas Psikologi.
2. Mengetahui tingkat *self efficacy* dalam penggunaan dwibahasa mahasiswa baru Fakultas Psikologi.
3. Mengetahui tingkat penyesuaian diri mahasiswa baru Fakultas Psikologi.

4. Mengetahui hubungan kemampuan dwibahasa dan *self efficacy* dalam penggunaan dwibahasa dengan penyesuaian diri mahasiswa baru Fakultas Psikologi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam keilmuan psikologi. Serta diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Dengan penelitian ini mampu memberikan pemahaman kepada mahasiswa dengan dwibahasa untuk menggunakan secara percaya diri kemampuan bahasa yang dimilikinya sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lebih proposional di lingkungan ia berada.